

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KECUKUPAN
MODAL, LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN MACET
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(PERIODE 2016-2020)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KECUKUPAN
MODAL, LIKUIDITAS DAN PEMBIAYAAN MACET
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
(PERIODE 2016-2020)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

IAIN PALOPO
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUSDALIFA M.

NIM : 17 0402 0090

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Program Studi : PERBANKAN SYARIAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian Pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Musdalifa M.

NIM. 1704020090

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2016-2020 yang ditulis oleh Musdalifa M, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1704020090, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 22 April 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 20 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 27 Mei 2022

TIM PENGUJI

- | | |
|--|-------------------|
| 1. Hendra Safri, S.E., M.M. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I |
| 4. Megasari, S.Pd., M.Sc. | Penguji II |
| 5. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Pembimbing |



Mengetahui

a.n Rektor IAIN Palopo
u.b. Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
NIP 19801004 200901 1 007

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan, kemampuan dan kesempatan beserta banyak nikmatnya yang lain, sehingga kita dapat menyelesaikan berbagai urusan kita didunia, terkhusus terhadap penyelesaian karya ilmiah berupa tugas akhir penulis sebagai seorang mahasiswa.

Sholawat dan salam kita curahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, Nabi terakhir yang ditunjuk oleh Allah SWT sebagai nabi yang membawa Risalah untuk semua umat manusia dan diwahyukan kitab yang menjadi pedoman dalam menjalan kehidupan didunia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan studi dalam suatu perguruan tinggi akan membuat sebuah tugas ilmiah yaitu skripsi, yang disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kampus. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada penulis. Terkhusus kepada orang tua penulis, Bapak tercinta Mahmuddin dan Ibu tercinta Wasita yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak lain yang juga membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

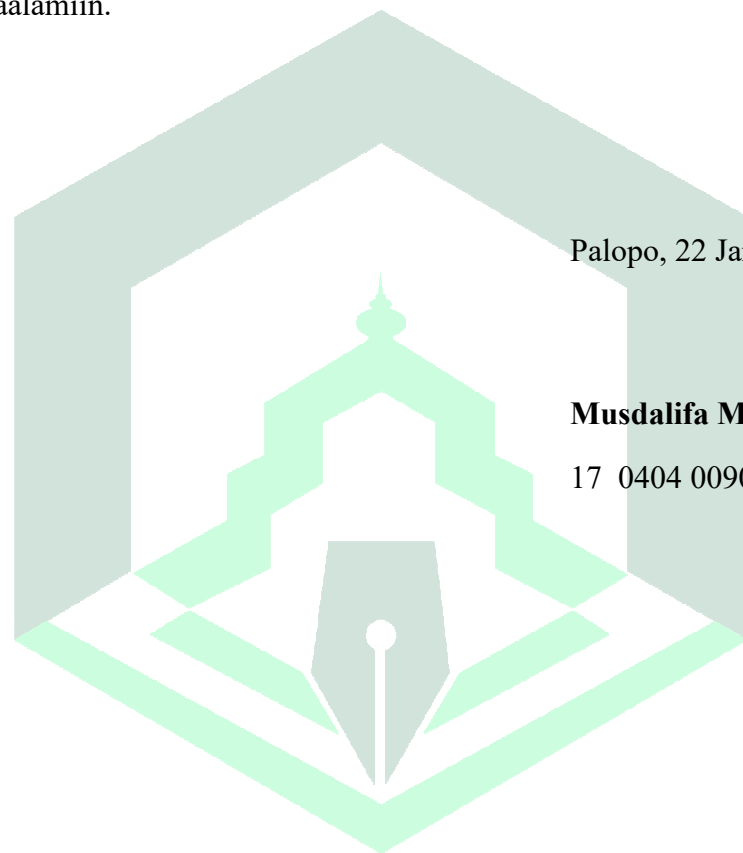
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, selaku Rektor IAIN Palopo, dan juga Para Jajarannya, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan

Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah M, M.M., serta Wakil Dekan Bidang Akademik , Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M. Si. Ak., Ca., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H., yang telah membantu mensukseskan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Hendra Safri, SE., M.M,. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus yang menjadi Penguji Pertama Skripsi penulis. Terimakasih atas koreksi dan arahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Megasari, S.Pd., M.Sc,. selaku penguji kedua penulis. Terimakasih atas koreksi dan arahnya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Ariani Aqidah S.E.,M.Sc. Selaku Pembimbing penulis. Yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy, selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada penulis dan teman-teman penulis.
8. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis, terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi penulis.
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017, terkhusus teman-teman sekelas penulis yaitu kelas Perbankan Syariah C, atas perjuangannya bersama-sama menempuh jenjang pendidikan dibangku kuliah.

10. Saudara penulis Irawati, Hijrahwati, Muhammad Syam, Jabal Nur, Mulki Alamsyah, dan Muhammad Fatir yang telah mensupport penulis.
11. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin yaa robbal aalamiin.



Palopo, 22 Januari 2022

Musdalifa M.

17 0404 0090

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Daftar Huruf

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2) Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *haula*

3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *rāmā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4) Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَاوْدَةُ الْاَتْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِيْنَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5) Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَحْنُ
 الْحَقُّ
 نَعْمُ
 عَدُوُّ

: *najjainā*
 : *al-haqq*
 : *nu'ima*
 : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ
عَرَبِيٍّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
 : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس
الزلازل
الفلسف
البلاد

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 : *al-falsafah*
 : *al-bilādu*

7) Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ
أَنْتُمْ
أَنْتُمْ
أَنْتُمْ

: *ta'murūna*
 : *al-nau'*
 : *syai'un*
 : *umirtu*

8) Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9) Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:





dīnullāh *billāh*

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:



hum fī rahmatillāh

10) Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:



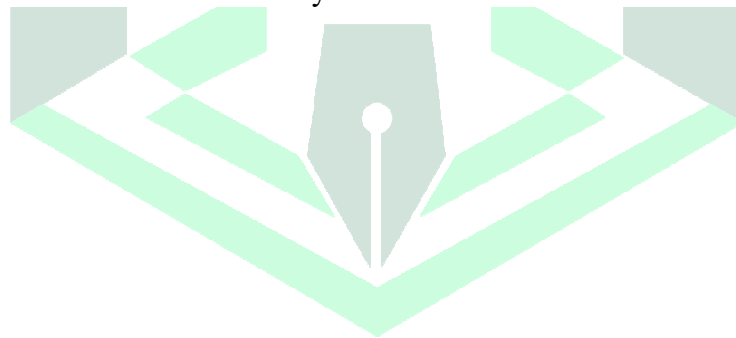
Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	15
B. Landasan Teori	19
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrument Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	67
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Baqarah 278	2
---	---



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pertumbuhan Bisnis Perbankan Syariah dan Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19.....	7
Table 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
Table 2.3 Data PT Bank Mandiri Syariah.....	51
Table 2.4 Data PT Bank Muamalat Indonesia	52
Table 2.5 Data PT Bank BTPN Syariah.....	53
Table 3.1 One Sample Kolmogorov Smirnov.....	54
Table 3.2 Uji Multikolinaritas.....	55
Table 3.3 Output Uji Autokolerasi.....	56
Tabel 3.4 Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 3.5 Koefisien Determinasi (<i>Rsquared</i>).....	59
Tabel 3.6 Uji Parsial (Uji-T).....	60



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah.....	8
Grafik 1.2 Pertumbuhan Permodalan Perbankan Syariah.....	9
Grafik 1.3 Perkembangan <i>Return On Assets</i> Dan BOPO Perbankan Syariah.....	10
Grafik 1.4 Pertumbuhan Likuiditas Perbankan Syariah.....	11
Gambar 1.5 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 2.1 Histogram.....	54
Gambar 2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Gambar 2.3 Uji Dua Pihak.....	60



IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN

BOPO	: Beban Operasional Pendapatan Operasional
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
NPF	: <i>Non Performing Financing</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
SPSS	: <i>Statistical Package Of Social Science</i>
QS	: Quran Surah
H ₀	: Hipotesis 0
H _a	: Hipotesis a
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
x	: Kali
<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
=	: Sama Dengan
+	: Tambah
%	: Persen



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Musdalifa M, 2022, "*Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Macet Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode (2016-2020)*". Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nur Ariani Aqidah.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas dan Pembiayaan Macet Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Latar belakang judul penelitian ini: yang dimana sektor rill yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional sangat lemah. Perekonomian di beberapa Negara mengalami negatif growth akibat pandemi covid-19. Melemahnya perekonomian indonesia ikut mempengaruhi perekonomian perbankan syariah. Melambatnya pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi oleh salah faktor terkait kualitas pembiayaan dan resiko-resiko kredit ditengah tekanan ekonomi masyarakat. Rumusan masalah penelitian ini : Apakah pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah. Apakah pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah. Apakah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah. Apakah pengaruh pembiayaan macet terhadap profitabilitas bank syariah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan data dokumentasi yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Triwulanan Bank Umum Syariah. Selanjutnya data yang diperoleh di analisis menggunakan teknik analisis data yaitu, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa: Dari hasil Uji t variabel rasio Efisiensi Operasional (BOPO) diperoleh nilai $t_{hitung} (-11,421) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Variabel rasio Kecukupan Modal (CAR) diperoleh nilai $t_{hitung} (-0,699) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,487) > (0,05)$, artinya berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah tetapi tidak signifikan. Variabel rasio Likuiditas (FDR) diperoleh nilai $t_{hitung} (5,103) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Sedangkan Variabel rasio Pembiayaan Macet (NPF) diperoleh nilai $t_{hitung} (3,262) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,002) < (0,05)$, artinya berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Dari hasil uji Koefisien Determinasi variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependent sebesar 0,947 atau 94,7% dan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : BOPO, CAR, FDR, NPF dan ROA.

ABSTRAK

Musdalifa M, 2022, "*The Effect of Operational Efficiency, Capital Adequacy, Liquidity and Bad Financing on Profitability of Islamic Banks Period (2016-2020)*". Thesis of Islamic Banking Study Program Faculty of Islamic Economics and Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nur Ariani Aqidah.

This thesis discusses the Effect of Operational Efficiency, Capital Adequacy, Liquidity and Bad Financing on the Profitability of Islamic Banks. Background behind the title of this research: in which, the real sector which is the backbone of the national economy is very weak. The economy in several countries experienced negative growth due to the COVID-19 pandemic. The weakening of the Indonesian economy has also affected the Islamic banking economy. The slowing growth of Islamic banking was influenced by one of the factors related to the quality of financing and credit risks amid public economic pressures. The formulation of the problem of this research: What is the effect of operational efficiency on the profitability of Islamic banks. What is the effect of capital adequacy on the profitability of Islamic banks. What is the effect of liquidity on the profitability of Islamic banks. What is the effect of non-performing financing on the profitability of Islamic banks.

The method in this study uses a quantitative research type. Using the documentation data obtained from the website of the Financial Services Authority, the Quarterly Report of Islamic Commercial Banks. Furthermore, the data obtained were analyzed using data analysis techniques, namely, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing.

The results of this study concluded that: From the results of the t-test of the Operational Efficiency Ratio (BOPO) variable, it was obtained that the $t_{count} (-11.421) < t_{table} (-1.67303)$ and the significance value $(0.000) < (0.05)$, meaning that has a negative and significant effect on the ROA of Islamic Banks. The variable capital adequacy ratio (CAR) obtained $t \text{ value} -1.67303 (-0.699) > t_{table}$ and significance value $(0.487) > (0.05)$, meaning that it has a negative effect on ROA of Islamic Banks but is not significant. Liquidity ratio (FDR) variable obtained by $t \text{ values} 5.103 > t_{table} (1.67303)$ and significance value $(0.000) < (0.05)$, meaning that it has a positive and significant effect on ROA of Islamic Banks. Meanwhile, the non-performing financing ratio (NPF) has a value of $t_{count} (3.262) > t_{table} (1.67303)$ and a significance value $(0.002) < (0.05)$, meaning that it has a significant positive effect on ROA of Islamic Banks. From the results of the Coefficient of Determination test the independent variable is able to influence the dependent variable by 0.947 or 94.7% and the remaining 5.3% is influenced by other variables.

Keywords: BOPO, CAR, FDR, NPF and ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan lembaga keuangan begitu pesat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi saat ini baik di Indonesia ataupun di Negara lain. Keberadaan lembaga keuangan ini tentu saja turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Sebab dengan adanya lembaga keuangan ketersediaan dana suatu Negara itu bisa terjamin.

Dari sebagian lembaga keuangan, sektor perbankanlah yang begitu Nampak perkembangannya. Sebab bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan. Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang tertulis dalam OJK, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup msyarakat.¹ Landasan aktivitas usaha bank merupakan keyakinan dari nasabah, sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya, lebih banyak memakai dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri ataupun pemegang saham. Kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan

¹ Bacharuddin Jusuf Habibie, "Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan". 12 september 2021 <http://www.ojk.go.id/>

ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara tepat dan cepat.²

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 berkontraksi dalam sebesar 3,5% dari sebelumnya tumbuh sebesar 2,8% di tahun 2019. Kegiatan produksi dunia terpantau melambat tercermin dari data PMI Manufaktur Negara utama yang berkontraksi cukup dalam pada paruh pertama 2020. Kontraksi ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang tidak hanya menjadi krisis kesehatan namun juga telah menjadi krisis sosial ekonomi.³

Sektor riil yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional sangat lemah. Perekonomian di banyak Negara mengalami negative growth akibat pandemi covid-19. Beberapa Negara bahkan telah menyatakan mereka telah masuk ke jurang resesi ekonomi. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia.⁴

Perbankan dengan sistem pola bagi hasil didasarkan pada semangat islam. Dimana dalam praktek bisnis (*muamalah*) islam menolak riba. Sistem ini juga tidak harus diterapkan oleh umat islam saja, tetapi selain umat islam juga dapat menerapkannya. Sistem ini sebuah alternatif dalam dunia perbankan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

² Siti Maisarah, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016”. Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (Juni 2019).

³ Gunawan Setyo Utomo et al: Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi, (Jakarta: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020).

⁴ Fero Poerbonegoro: Embracing new opportunities PT. Bank BNI syariah, (Jakarta : Laporan Tahunan Bank BNI Syariah, 2020).

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Berdasarkan pandangan tersebut, perbankan syariah tidak diperbolehkan menerima segala bentuk keuntungan yang dipraktekkan terlebih atas modal dalam suatu transaksi pinjam meminjam, utang piutang serta transaksi yang berbentuk pembiayaan⁵. Perbankan syariah di Indonesia kini mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Melambatnya pertumbuhan perbankan syariah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dari sisi eksternal tantangan terbesar yang dihadapi bank adalah terkait kualitas pembiayaan. Dimasa pandemi covid-19 tahun 2020 mengakibatkan merosotnya pertumbuhan ekonomi, membuat kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya mengalami penurunan. Untuk itu bank melakukan restrukturisasi terhadap pembiayaan-pembiayaan yang terdampak, sebagaimana yang telah diatur dalam POJK No.11/POJK.03/2020. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit yang meningkat di tengah tekanan ekonomi masyarakat.⁶

Rasio keuangan yang terdapat dalam Laporan Keuangan Publikasi Triwulan mencakup aspek permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*). Rasio yang digunakan terhadap penilaian permodalan adalah (*Capital Adequacy Ratio*) yang disebut CAR dengan memperhitungkan risiko kredit/penyaluran dana maupun dengan memperhitungkan risiko pasar dan

⁵ Rohmatul Ummah, “Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah , (2010).

⁶ Wiwit Puspasari, POJK No.11/pojk.03/2020 Tentang “Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019”. 12 September 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/>

aktiva tetap terhadap modal. Untuk rasio rentabilitas, yang digunakan adalah (Return On Assets) yang disebut ROA dan Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional yang di sebut BOPO. Untuk (*Financing to Deposit Ratio*) yang di sebut FDR digunakan sebagai penilaian likuiditas.⁷ Selanjutnya, (*Non Performing Financing*) yang disebut NPF digunakan sebagai penilaian pembiayaan macet.

Bank Indonesia selaku Pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta semakin baik posisi bank tersebut dari segi pemakaian asset.⁸ Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, hingga perlu ditingkatkan kinerja bank syariah supaya perbankan dengan prinsip syariah senantiasa sehat serta efisiensi.⁹

Menurut munawir, *Return On Assets* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan¹⁰. (*Return On Assets*) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pengertian laba sendiri menurut

⁷ Albert Stephen A.S, “Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta:2018)

⁸ Lukman Dendawijaya: Manajemen Perbankan, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).118

⁹ Megawati, “ Pengaruh DPK,FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018”, Skripsi (Purwokerto:2019).4

¹⁰ Slamet Munawir: Analisi laporan keuangan. (Yogyakarta: Liberty, 2002).48

soemarsi yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.¹¹

ROA (*Return On Assets*) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena (*Return On Assets*) ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai (*Return On Assets*) ROA yang tinggi maka perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.¹²

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah: “Rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan)”.¹³ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁴ Semakin tinggi BOPO maka kegiatan operasionalnya menjadi tidak efisien. Jika kegiatan dilakukan efisien maka laba akan semakin besar. Dengan demikian efisiensi operasional (BOPO) mempengaruhi profitabilitas (ROA) suatu bank.

¹¹ Muhammad Gade: Teori Akuntansi. (Jakarta: Almahira, 2005).34

¹² Andrianas Rofi’I, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2018.14

¹³ Sriharyati. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013, tentang “biaya operasional pendapatan operasional”. 12 September 2021, <https://www.ojk.go.id/>

¹⁴ Titin Hartini, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia 2016”. Jurnal UIN Raden Fatah Palembang, (Juni 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan penanaman aktiva beresiko. Semakin tinggi rasio CAR akan bertampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio CAR adalah sebesar 8%. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.¹⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Standar FDR menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Menurut Kasmir (2010) FDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pula likuiditas bank tersebut jika ada deposit menarik dananya sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Hal ini, tentu saja mempengaruhi nilai profitabilitas (ROA) bank tersebut.¹⁶

¹⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis pengaruh CAR, FDR dan ROA dan ROE Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia". Jurnal UIN Sumatera Utara, (Februari 2019).

¹⁶ Somantri dan Wawan Sukmana, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", (September 2020).

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator dalam menilai kinerja bank syariah. Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan kinerja bank syariah rendah karena banyak terjadi pembiayaan bermasalah. Nilai NPF dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) NOM (*Net Operating Margin*), ROE (*Return On Equity*), inflasi, nilai tukar dan GDP (*Gross Domestic Product*).¹⁷

Table 1.1 Pertumbuhan Bisnis Perbankan Syariah dan Konvensional Di Masa Pandemi Covid-19

Keterangan	Perbankan Syariah
	(2020)
Total Asset	13,11% (yoy)
Total Pembiayaan	8,08% (yoy)
Dana Pihak Ketiga (DPK)	11.98% (yoy)

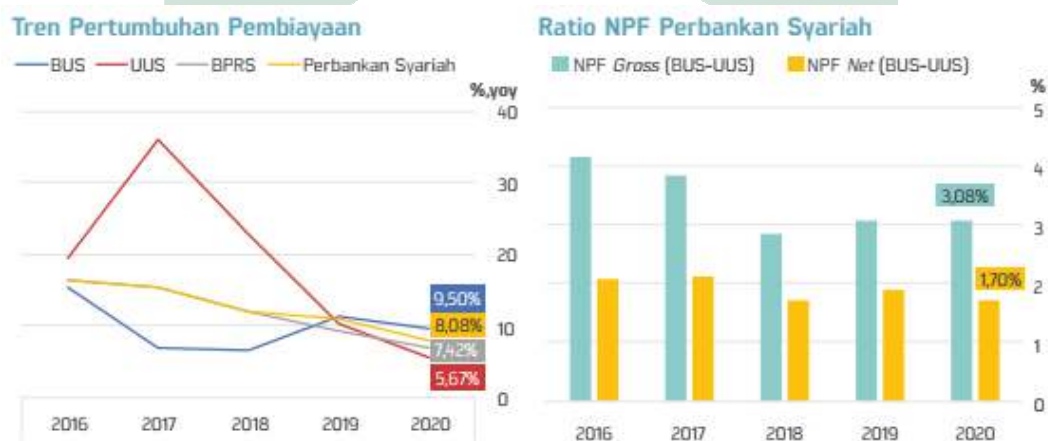
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020

Tabel diatas dapat dilihat pertumbuhan asset, pembiayaan dan DPK perbankan syariah menunjukan performa yang cukup baik. Pertumbuhan asset perbankan syariah mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 13,11% (yoy). Pertumbuhan DPK perbankan syariah 11.98% (yoy) juga menunjukkan posisi yang stabil dan masih tinggi sebesar 10,93%(yoy). Demikian pula pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah, yang meski melambat, masih lebih tinggi 8,08% (yoy) bila dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar -

¹⁷ Wulandari Kuswahariani, "Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia", vol.6 no.1, (September 2020).

4,20%. Pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut dengan *market share* yang terus meningkat menunjukkan layanan perbankan syariah makin dipercaya oleh masyarakat terutama pada masa pandemic.¹⁸

Dengan peningkatan asset, pembiayaan dan DPK perbankan syariah diharapkan mampu menjawab permasalahan dalam laporan keuangan perbankan syariah dan menjadi solusi bagi perbankan syariah. Khususnya dalam efisiensi operasional, permodalan, likuiditas dan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.



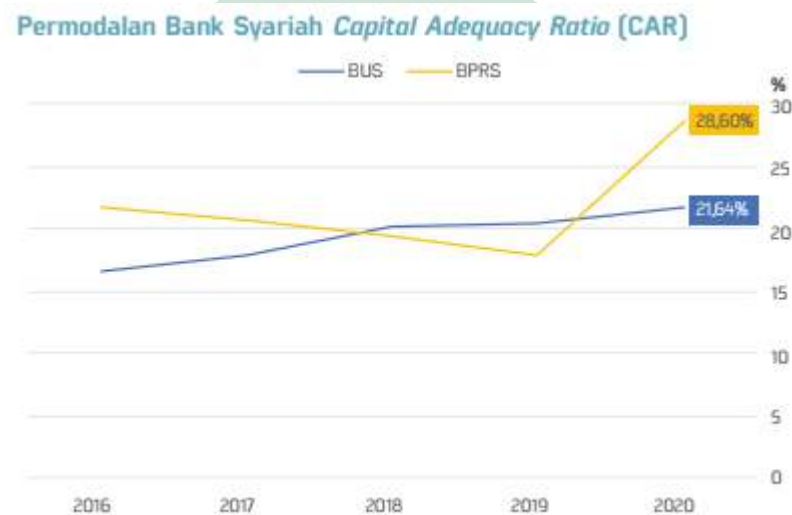
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2020

Grafik 1.1 perkembangan pembiayaan perbankan syariah

Penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada 2020 tumbuh 8,08% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya 10,89% (yoy). Perlambatan ini disebabkan salah satunya oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan modal kerja yang melambat menjadi 4,14% (yoy) dari tahun sebelumnya 6,00% (yoy). Selain itu, penurunan rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dengan NPF Gross dan

¹⁸ Gunawan Setyo Utomo et al, "Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi". (Jakarta : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020). 26

NPF Net tercatat sebesar 3,08% dan 1.70% turun dari tahun sebelumnya 3,11% 1,89%.¹⁹ Melambatnya pertumbuhan dan perkembangan pembiayaan tentu saja mempengaruhi nilai profitabilitas bank syariah. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien begitupun sebaliknya. Bank dengan NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.²⁰



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020.

Grafik 1.2 Pertumbuhan Permodalan Perbankan Syariah

Dari grafik di atas dapat dilihat, sepanjang tahun 2020, OJK terus berupaya menjaga permodalan perbankan syariah, sehingga dapat bertahan menghadapi pandemi yang terjadi. CAR BUS pada akhir tahun 2020 mencapai 21,64% meningkat 105 bps dari tahun sebelumnya. Peningkatan CAR BUS dipengaruhi

¹⁹ Gunawan Setyo Utomo et al, "Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi". (Jakarta : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020).26

²⁰ Megawati, "Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018". (Skripsi :Purwokerto, 2019). 7

oleh perlambatan pertumbuhan pembiayaan dan bank semakin berhati-hati dalam melakukan penyaluran pembiayaan²¹.



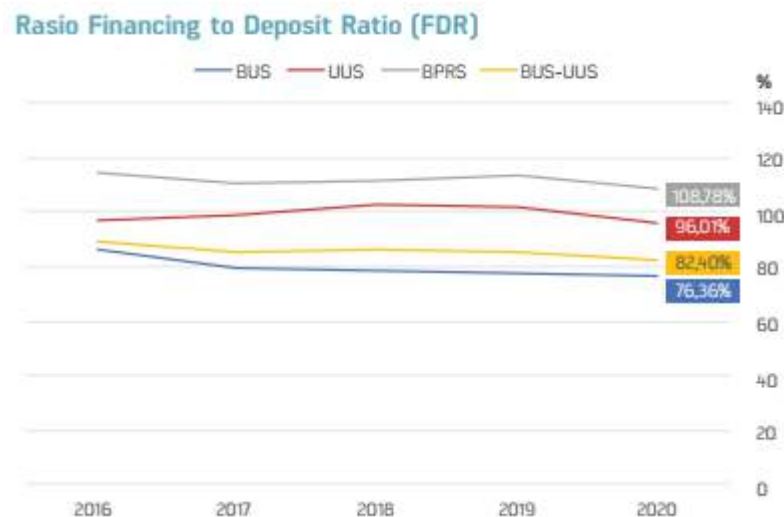
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020.²²

Grafik 1.3 Perkembangan *Return On Assets* dan BOPO Perbankan Syariah

²¹ Gunawan Setyo Utomo et al, "Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi", (Jakarta : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020).30

²² Gunawan Setyo Utomo et al, "Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi", (Jakarta : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020).30

Begitu juga dengan rentabilitas BUS terdampak oleh perlambatan pembiayaan, tercermin dari rasio ROA pada 2020 sebesar 1,54% turun dari tahun sebelumnya 1.83%. Efisien BUS-UUS terdampak perlambatan menjadi sebesar 83,63% walaupun BOPO masih dalam keadaan stabil.²³



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2020.

Grafik 1.4 Pertumbuhan Likuiditas Perbankan Syariah

Likuiditas perbankan syariah selama tahun 2020 memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rasio FDR yang selalu terjaga dalam *threshold*. Pada 2020, FDR BUS-UUS sebesar 82,40%, menurun sebesar 287 bps (yoy) dari tahun 2019 yang sebesar 85,27% penurunan FDR didorong oleh penurunan FDR UUS, BUS dan BPRS yang masing-masing sebesar 592 bps (yoy), dan 481 bps (yoy) menjadi sebesar 96,01%, 76,36% dan 108,78% .

Standar yang digunakan bank Indonesia untuk rasio *Financing ton Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing ton Deposit*

²³ Gunawan Setyo Utomo et al, “Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi”. (Jakarta : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020). 31

Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalnya 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Semakin rendah *Financing ton Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efisiensi operasional bank dalam menyalurkan pembiayaan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Albert Stephen A.S 2018 dengan judul “ Pengaruh Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” menyatakan bahwa pada substruktur I Variabel CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDR, sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR. Kemudian pada substruktur II variabel FDR dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Lain halnya dengan penelitian Megawati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas bank pada BNI syariah di Indonesia” menyatakan bahwa pada uji t, DPK dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uji f DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan variabel tersebut dengan mengangkat judul skripsi yaitu: **“PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS DAN**

²⁴ Alberth Stephen A.S, “Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (Periode 2012-2016)”, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018). 2

PEMBIAYAAN MACET TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH”

B. Rumusan Masalah

Penelitian bermaksud untuk mengkaji terkait masalah efisiensi operasional, permodalan, likuiditas dan pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas bank syariah. Berdasarkan penelitian ini, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Apakah efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah?
4. Apakah pembiayaan macet berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan macet terhadap profitabilitas bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Secara lebih spesifik, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi para akademisi dan menambah wawasan untuk dapat dijadikan sebagai karya ilmiah yang layak dipercaya serta menambah referensi terkait dengan Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, Pembiayaan Bermasalah dan Profitabilitas Bank Syariah untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi pemangku kebijakan: hasil dari penelitian ini dapat menyajikan gambaran dan informasi kepada pemangku kebijakan perbankan yaitu seberapa efisien kegiatan operasional bank dalam meningkatkan profitabilitasnya agar kedepannya menjadi sebuah solusi nyata dalam menangani pembiayaan-pembiayaan yang ada di lingkungan Perbankan Syariah dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh efisiensi operasional, Beban Operasional Pendapatan Operasional rasio (BOPO), Kecukupan Modal, *Capital Adequacy Ratio* rasio (CAR), Likuiditas, *Financing to Deposit Ratio* rasio (FDR) dan Pembiayaan Macet, *Non Performing Financing* rasio (NPF) terhadap Profitabilitas, *Return On Assets* rasio (ROA) Bank Syariah dengan mengambil tiga sampel penelitian Bank Syariah di Indonesia yakni Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan Bank BTPN Syariah. Agar dapat diketahui secara signifikan atau perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan baik secara teori, metodologi dan lain sebagainya.

Penelitian yang dimaksud adalah penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh para akademisi. Hal ini untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan menemukan letak perbedaan penelitian yang pernah ada.

Table 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Peneliti/ tahun terbit	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti maisarah (2018)	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan CAR, BOPO,, NPL, LDR, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara persial dengan uji t, variable CAR, NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan BOPO dan DPK berpengaruh terhadap ROE. Adapun hasil dari nilai koeifisien	Penelitian berskala rasio menggunakan variabel CAR, BOPO NPF	Periode penelitian, 2012-2016 Variabel NPL dan ROE
			determinasi variabel independent mampu		

			mempengaruhi variable			
			dependent. ²⁵			
2	Albert	Pengaruh	Hasil	penelitian	ini	Penelitian
	Stephen	Modal	Dan	menunjukkan	bahwa	berskala
	(2018)	Efisiensi		pada	substruktur	I
		Operasional		Variabel CAR	memiliki	vavariabel
		Terhadap		pengaruh yang positif	CAR, BOPO,	variabel
		Pembiayaan		dan signifikan terhadap	FDR dan ROA	<i>Path</i>
		Serta		FDR, sedangkan		<i>Anaysis</i>
		Implikasinya		variabel BOPO		
		Pada		memiliki pengaruh		
		Profitabilitas		yang negatif dan		
		Bank Syariah		signifikan terhadap		
		Indonesia		FDR. Kemudian pada		
				substruktur II variabel		
				FDR dan CAR		
				memiliki pengaruh		
				yang positif dan		
				signifikan terhadap		
				ROA. Sedangkan		
				variabel BOPO		

²⁵ Siti Maisarah, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016". Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, (Juni 2019).

			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. ²⁶		
3	Megawati (2019)	Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas bank pada BNI syariah di Indonesia periode 2011-2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji t, DPK dan FDR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari uji f DPK, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. ²⁷	Penelitian berskala rasio menggunakan variabel NPF dan FDR serta DPK variabel ROA	Periode penelitian, 2011-2018 Variabel
4	Nuning rukmana (2014)	Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan DPK Terhadap	Variabel BOPO negatif dan signifikan terhadap Variabel NPF dan DPK	FDR dan Penelitian berskala rasio menggunakan variabel NPF, FDR dan	Periode tahun (2011-2013).

²⁶ Albert Stephen A.S, "Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta:2018)

²⁷ Megawati, "Pengaruh DPK,FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018", (Purwakerto: 2019.

Profitabilitas tidak berpengaruh BOPO serta variabel
 Bank Umum signifikan terhadap ROA DPK
 Syariah (Pada ROA pada bank umum
 Bank Umum syariah di Indonesia.²⁸
 Syariah Di
 Indonesia
 Tahun 2011-
 2013)

B. Landasan Teori

1. Teori Ekonomi Manajerial

Teori ini mengarah pada teori Yotopoulos dan Nugent yang di kemukakan oleh Aulia tasman dan M. Hafidz aima menyatakan bahwa efisiensi berhubungan dengan pencapaian output maksimum dari seperangkat sumber daya, yang terdiri atas dua jenis efisiensi, yaitu efisiensi harga dan teknis. Efisiensi harga berhubungan dengan pengambilan keputusan manajerial tentang alokasi dari berbagai variasi faktor produksi, yaitu input produksi yang dapat di kontrol perusahaan. Efisiensi teknis berhubungan dengan sumber daya tetap dalam perusahaan, paling kurang dalam jangka pendek, keberadaannya secara oksogen dan bagian dari lingkungan yang tersedia. Bila efisiensi harga dan efisiensi teknis

²⁸ Nuning Rukmana, "Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2013)". Artikel Ilmiah, (Surabaya :Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas), 2014.

secara bersamaan terjadi, maka terdapat kondisi yang cukup bagi efisiensi ekonomis.²⁹ Pada kinerja operasional, lazimnya output untuk proses produksi diukur dalam satuan unit produksi.

Ada dua faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

- 1) Apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama.
- 2) Jika pengertian efisiensi dijelaskan dengan pengertian input-output maka efisiensi merupakan rasio antara output dengan input.

Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efisiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber daya tertentu. Jika output yang dihasilkan lebih besar daripada sumber daya yang digunakan maka semakin tinggi pula efisiensi yang dicapai.³⁰ Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Efisiensi operasional menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perusahaan maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas.³¹

²⁹ Aulia Tasman dan M. Hafidz Aim: *Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013). 2

³⁰ Mardiasmo: *Akuntanis Sektor Publik*, CV Andi Offset. (Yogyakarta, 2009).6

³¹ Siti maisarah, “ Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”.(Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).4

2. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik

Dalam pertumbuhan ekonomi neoklasik teori Robert Solow menyatakan bahwa dalam jangka panjang tingkat tabungan dapat menentukan kecukupan modal dalam proses produksi. Sama halnya, semakin tinggi tingkat tabungan, maka semakin tinggi pula kecukupan modal dan pengeluaran yang dihasilkan. Teori dengan perspektif mirip juga dikembangkan oleh Trevor Swan.

Teori Solow-Swan mempertimbangkan pentingnya akumulasi modal “dalam artian luas” sebagai sumber utama pertumbuhan. Akumulasi permodalan didefinisikan sebagai modal fisik dan non fisik berupa ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi diyakini akan memacu inovasi, meningkatkan produktivitas, serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang stabil.³² Teori Solow-Swan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Akumulasi permodalan, dipengaruhi oleh tabungan, konsumsi dan investasi. Semakin besar pendapatan yang ditabung, investasi juga semakin meningkat.
- 2) Tingkat jumlah tenaga kerja, dalam teori ini jumlah tenaga kerja merupakan jumlah penduduk di suatu Negara.
- 3) Kemajuan teknologi, dapat dilihat dari peningkatan jumlah barang yang diproduksi setiap tahunnya.³³

³²Ega Krisnawati, “Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Daftar Tokoh Pemikirnya, 12 september 2021, <https://tirto.id/>

³³ Ali MT Soshum, “Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik”, 30 september 2021, <https://www.ruanggur.com/>

3. Teori likuiditas

Dalam teori ini penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Likuiditas merupakan salah satu faktor penentu sukses atau kegagalan suatu perusahaan. Likuiditas umumnya diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang disebut rasio lancar atau *current ratio*. Namun tidak semua perusahaan yang menggunakan rasio tersebut. Sebab rasio likuiditas memiliki beberapa alat ukur, seperti *Quick ratio*, *Cash ratio* ataupun *ratio* likuiditas lainnya. Menurut Syafrida hani likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Ini berarti semakin likuid atau lancar, maka perusahaan akan semakin mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka semakin baik pula profitabilitas suatu bank. Artinya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut lebih siap memenuhi kewajibannya.³⁴

4. Teori *financial constraint*

Teori hambatan pembiayaan atau di sebut *financial constraint* memberikan penjelasan mengapa pertumbuhan ekonomi dibanyak negara tidak mencapai kondisi yang optimal meskipun kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat terbuka. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan mengenai hal

³⁴ Fatma Widyaningsih, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI", (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Yogyakarta, 2016).6

ini adalah adanya hambatan dalam pembiayaan investasi. Hambatan pembiayaan dalam konteks teori Modigliani dan Miller menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam suatu perekonomian untuk mendapatkan akses untuk memperoleh sumber-sumber pembiayaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya.³⁵

Secara garis besar, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua jenis, menurut M. Nur rianto yaitu:

1. Pembiayaan konsumtif: yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk kebutuhan konsumtif, seperti pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor, pembelian rumah dan pembiayaan pendidikan.
2. Pembiayaan produktif: yaitu pembiayaan untuk kebutuhan di sektor produktif, seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan pembelian barang modal.³⁶

Kualitas pembiayaan atau kredit digolongkan menjadi lima kolektibilitas, menurut Anton Suyatno yaitu:

1. Pembiayaan atau kredit lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Pembayaran angsuran pokok atau bunga tepat.
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau bagian dari kredit yang dijaminan dengan angsuran tunai.

³⁵ Modigliani. *op.cit*

³⁶ M. Nur Rianto: Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah. (Bandung : Alfabeta, 2012).9

2. Pembiayaan atau kredit dalam perhatian khusus, yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang yang belum melampaui 90 hari atau,
- b. Kadang-kadang terjadi cerukan,
- c. Mutasi rekening relative rendah,
- d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan dan,
- e. Didukung oleh penjamin baru.³⁷

3. Kredit kurang lancar, yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a. Terjadi tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari, atau
- b. Sering terjadi cerukan,
- c. Frekuensi mutasi rekening relative rendah,
- d. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari, atau
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur,
- f. Dukumentasi pinjaman yang lemah.

4. Kredit yang diragukan

Adalah kredit yang memenuhi kriteria lancar atau kurang lancar, tetapi kredit tersebut sepertinya akan dapat diselamatkan dan agunanya minimal harus bernilai

³⁷ Anton Suyatno, “Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan”. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).20

tujuh puluh lima persen dari hutang debitur, atau bisa juga adalah kredit yang tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya minimal masih bernilai seratus persen dari uang debitur.

5. Kredit macet, yaitu apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 270 hari, atau
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru,
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasr, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.³⁸

Menurut Dwi Rahayu Sulastianingrum, besar kecilnya pembiayaan macet dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Jika pembiayaan macet semakin rendah membuat kinerja perbankan syariah meningkat karena hanya sedikit pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank syariah akan meningkatkan kinerja perbankan tersebut sehingga akan membuat profitabilitas yang dihasilkan menjadi ikut meningkat.³⁹ Begitupun sebaliknya.

Definisi Efisiensi operasional

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih

³⁸ Anton Suyatno, "Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan". (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).18

³⁹ Pita T, "Definisi rasio BOPO Bank Cara Analisis dan Interpretasi", 30 september 2021, <https://www.invesnesia.com/>

kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Efisiensi operasional menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin efisien perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi. Efisiensi operasional adalah pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional menjadi tolak ukur untuk melihat kesehatan dari suatu bank.⁴⁰

Efisiensi operasional suatu perusahaan hanya bisa tercapai apabila suatu perusahaan sanggup mengatur seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Hasil penjualan merupakan jumlah penjualan kepada pembeli semasa satu periode akuntansi, dikurangi return serta potongan-potongan. Yang dimaksud dengan hasil penjualan ini yakni harga jual dikali kuantitas yang terjual, sehingga didalamnya tidak tercantum pajak pertambahan nilai. Biaya kirim yang dibayar oleh perusahaan, tetapi dimintakan ganti pada pembeli juga tidak tercantum dalam hasil penjualan.⁴¹ Konsep *input* dan *output* serta biaya dapat digunakan untuk menerangkan arti efisiensi dan daya guna, yang merupakan 2 kriteria dimana kinerja pusat pertanggungjawaban dinilai. Kedua istilah ini senantiasa digunakan dalam suatu perbandingan dan bukan dalam artian mutlak.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah: “Rasio yang

⁴⁰ Siti Maisarah, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).7

⁴¹ Rahim dan Rida and Irpa, “Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (studi kasus BSM dan BNI Syariah”, (Jurnal 2008).10

mengukur tentang perbandingan beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).⁴² Efisiensi operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Karena pada dasarnya, rasio BOPO adalah elemen penting untuk melihat efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operoasional bisnisnya Adapun rumus yang di gunakan variabel BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}^{43}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aktiva dan modal sudah sangat distandardisasi sehingga diberi bobot risiko. Rasio yang digunakan untuk

IAIN PALOPO

⁴² Sriharyati, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013, Tentang “Biaya Operasional Pendapatan Operasional” (Jakarta,2020) 12 September 2021. <https://www.ojk.go.id/>

⁴³ Pita T, “Definisi rasio BOPO Bank Cara Analisis dan Interpretasi”, 30 september 2021, <https://www.invesnesia.com/>

mengukur tingkat kecukupan modal adalah rasio keuangan perbankan yakni rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).⁴⁴

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiaya dari dana modal sendiri bank di samping dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Penghitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁴⁵

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko uang didasarkan pada golongan nasabah.

IAIN PALOPO

⁴⁴ Dessy Mauliza, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". (Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh), Vol.1, No.1, (2016).15

⁴⁵ Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin, "Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi". (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010).5

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.⁴⁶

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 tanggal 17 juli 2003 diwajibkan setiap bank mempunyai KPMM atau CAR 8%. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang penilaian terhadap faktor permodalan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) menetapkan bahwa:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}^{47}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Selain definisi langsung, istilah likiditas pun dimanfaatkan dalam peraturan perundang-undangan, yakni sebagai berikut:

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yaitu dalam Bab XI tentang Pembubaran, Likuidasi, dan berakhirnya status Badan Hukum Perseroan (pasal 143 ayat 1). Diatur bahwa pembubaran perseroan tidak

⁴⁶ Layaman dan Qoonitah Fitri Al-Nisa, “ Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, (Jurnal: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015). 114

⁴⁷ Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 Tanggal 17 juli 2003, Dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang “Penilaian Terhadap Faktor Permodalan Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

mengakibatkan perseroan kehilangan status badan hukum sampai dengan selesainya likuidasi dan pertanggungjawaban likuidator diterima oleh RUPS atau pengadilan. Dalam penjelasan pasal 143 ayat (1) ditegaskan bahwa pernyataan pailit tidak mengubah status perseroan yang telah dibubarkan dan karena itu perseoran harus dilikuidasi. Likuiditas bisa diukur dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*).⁴⁸

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. FDR dirumuskan sebagai berikut:



⁴⁸ Sri Wahyuni Ningsih Saragih, “Dampak Pembiayaan Bermasalah terhadap tingkat likuiditas pada PT. BPR Syariah”, 2 Oktober 2021, <https://repository.umsu.ac.id>

Pembiayaan Yang Diberikan

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total DPK + Modal Inti}^{49}}{\text{Total DPK + Modal Inti}^{49}} \times 100\%$$

Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet atau disebut juga pembiayaan bermasalah merupakan keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup untuk membayar atau melunasi kewajibannya dan sudah termasuk kedalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan atau macet. Rasio yang tepat untuk mengukur pembiayaan macet adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam pengertian lain, pembiayaan macet atau NPF adalah pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Perhitungan yang digunakan untuk rasio ini :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}^{50}} \times 100\%$$

⁴⁹ Dendawjaya Lukman: "Manajemen Perbankan". (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 24

⁵⁰ Ubaidillah, "Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya". (Jurnal, IAIN Purwakerto, 2018).124

Profitabilitas

Profitabilitas ataupun kemampuan menciptakan laba yaitu dimensi seberapa baik suatu sistem, berperan bagi besarnya laba yang sukses dicetaknya.⁵¹ Tidak hanya itu profitabilitas juga bisa diartikan sebagai suatu dimensi dalam presentase, yang digunakan buat memperhitungkan sejauh mana perusahaan menciptakan laba pada tingkat yang bisa diterima.⁵² Jadi rasio profitabilitas ialah rasio untuk memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan ataupun laba dalam suatu periode tertentu.⁵³

Tujuan profitabilitas suatu bank ialah agar dapat mengukur tingkat efisiensi usaha serta profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA (*Return On Assets*) adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap asset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap asset, semakin

⁵¹ Benyamin Molan: "Glosarium Pretice Hall Untuk Manajemen dan Pemasaran". (Jakarta: Prenhalindo, 2002). 9

⁵² O.P Simorangkir: "Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan". (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003). 27

⁵³ Kasmir: "Analisis Laporan Keuangan". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018).24

meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan.⁵⁴

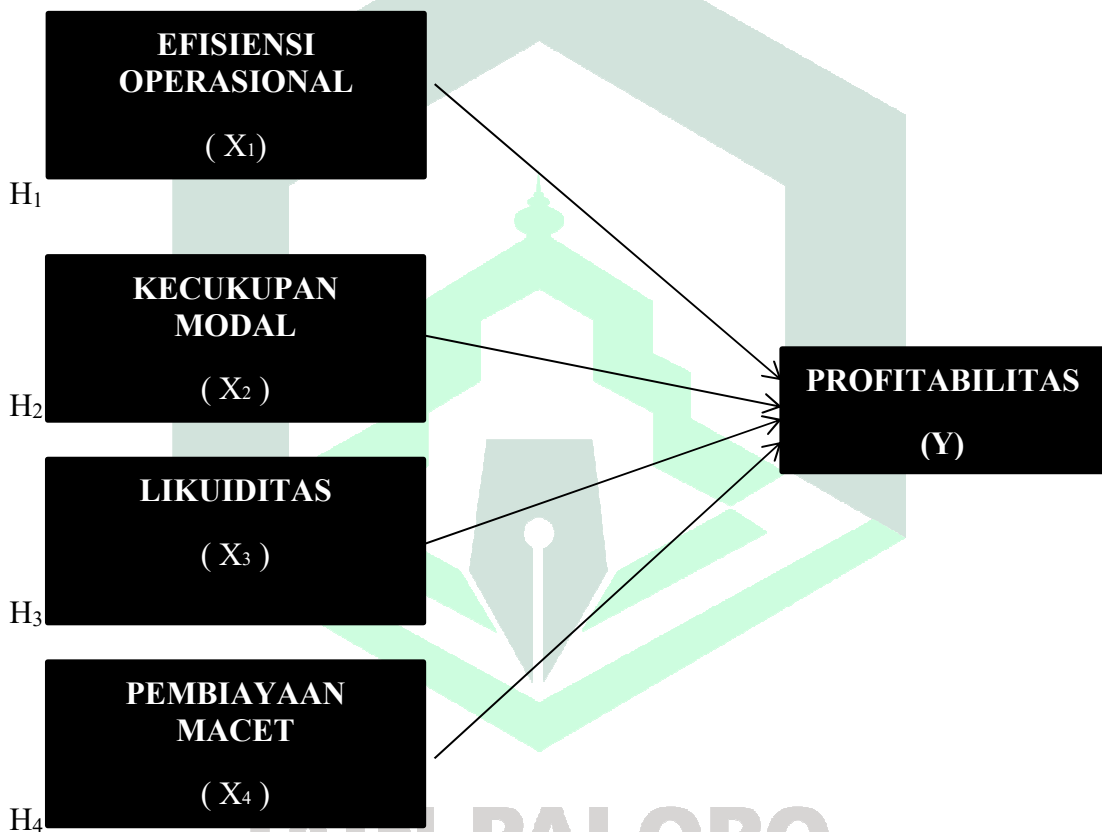


IAIN PALOPO

⁵⁴ Dessy Mauliza, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". (Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh), Vol.1, No.1, (2016).14

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel dependen efisiensi operasional (BOPO), Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR) dan Pembiayaan Macet (NPF) dengan variabel independen Profitabilitas Bank Syariah (ROA) diatas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar di bawah ini:



Sumber : Diolah berdasarkan kerangka pikir

Gambar 1.5 Kerangka pikir

D. Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Kecukupan Modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah
4. H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan Macet (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara Pembiayaan Macet (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. ~~Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder.~~ Menurut  Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.⁵⁵

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurun waktu 5 tahun terakhir yakni tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada masing-masing tiga bank syariah yang dijadikan sampel penelitian. Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia.

C. Definsi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini. Variabel bebas (X) yaitu : Efisiensi Operasional (BOPO), Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), Pembiayaan Macet (NPF). Variabel terikat (Y) yaitu: Profitabilitas (ROA).

⁵⁵ Sandu Siyoto, dan M.Ali Sodik: “Dasar Metodologi Penelitian”. (2015).111

Tabel 2.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Efisiensi Operasional (X ₁)	Merupakan pengukuran seberapa besar kemampuan perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. ⁵⁶	BOPO(Biaya Operasional Pendapatan Operasional) $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ ⁵⁷
2	Kecukupan Modal (X ₂)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiaya dari dana modal sendiri bank di samping dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan	CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ ⁵⁹

⁵⁶ Siti maisarah, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2018.

⁵⁷ Pita T, “Definisi rasio BOPO Bank Cara Analisis dan Interpretasi”, 30 september 2021, <https://www.invesnesia.com/>

		lain-lain. ⁵⁸	
3	Likuiditas (X ₃)	Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan. ⁶⁰	FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) Pembiayaan Yang Diberikan $CAR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total DPK + Modal Inti}} \times 100\%$ ⁶¹
4	Pembiayaan Macet (X ₄)	Yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. ⁶²	NPF (<i>Non Performing Financing</i>) Pembiayaan Bermasalah $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ ⁶³
5	Profitabilitas	Profitabilitas ataupun	ROA (<i>Return On Assets</i>)

⁵⁹ Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 Tanggal 17 juli 2003, Dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang “Penilaian Terhadap Faktor Permodalan Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

⁵⁸ Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 Tanggal 17 juli 2003, Dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang “Penilaian Terhadap Faktor Permodalan Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

⁶⁰ Dendawjaya Lukman: “Manajemen Perbankan”. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 24

⁶¹ Dendawjaya Lukman, “Manajemen Perbankan”. (Jakarta: Ghalia Indonesia), 2006. 24

⁶² Ubaidillah, “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”, (Jurnal: Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya), IAIN Purwakerto, 2018.

⁶³ Ubaidillah “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah, (Jurnal : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya), IAIN Purwakerto, 2018.

(Y) kemampuan menciptakan laba yaitu dimensi ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$ seberapa baik suatu sistem, berperan bagi besarnya laba yang sukses dicetaknya.⁶⁴

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Syariah di Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling karena adanya pertimbangan atau karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yaitu peneliti mengambil tiga bank syariah yang ada di Indonesia yang DPK-nya (Dana Pihak Ketiga) tertinggi serta banyaknya masyarakat atau nasabah yang mengambil pembiayaan di bank tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BTPN Syariah.

E. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini akan menggunakan data arsip atau dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan dan Laporan Triwulanan di tiga bank yang di jadikan sampel penelitian yakni Bank

⁶⁴ Benjamin Molan: Glosarium Prentice Hall Untuk Manajemen dan Pemasaran. (Jakarta: Prenhalindo), 2002.

⁶⁵ Dessy Mauliza, "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". (Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh), Vol.1, No.1, (2016).14

Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BTPN Syariah masing-masing tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen laporan rasio keuangan yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.⁶⁶

G. Teknik analisis data

Untuk menjawab tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data:

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.⁶⁷ Pada saat melakukan analisa regresi berganda, maka perlu dipenuhi beberapa asumsi sebagai berikut

⁶⁶ Sugiyono: “Metodologi Penelitian Kuantitatif”. (Bandung: 2014). 92

⁶⁷ Ghozali. I: “Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. 2016 Edisi 8”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).46

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Namun jika menghasilkan nilai dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.⁶⁸

2) Uji Multikolinaritas

Multikolinaritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinaritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar erroe besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinaritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan

⁶⁸ Ghozali. I: “Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. 2016 Edisi 8”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).46

menunjukkan terdapat koliniaritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.⁶⁹

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.⁷⁰

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi bebas dari autokolerasi.⁷¹ Dalam penelitian ini uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

⁶⁹ Ghozali. I: “Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. 2016 Edisi 8”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).47

⁷⁰ Ghozali. I: “Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. 2016 Edisi 8”, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016).48

⁷¹ Mulyono, “Analisis Uji Asumsi Klasik, SCS Business Mathematic and Statistic, Management Dept. Binus Business School Undergraduate Program”, (Artikel: University Business School, 2019).112

- 1) Angka DW dibawah -2 terdapat autokolerasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokolerasi.
- 3) Angka DW diatas +2 terdapat autokolerasi negatif.⁷²

b. Regresi linear berganda

Analisis regresi linear merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
α	: bilangan konstan
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$	: koefisien variabel bebas
X_1	: Efisiensi Operasional
X_2	: Kecukupan Modal
X_3	: Likuiditas
X_4	: Pembiayaan Macet ⁷³

c. Uji Hipotesis

⁷² Nopa Saputra, "Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan Jurnal: Vol. No.1", (Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja. 2021).62

⁷³ Muhammad Ilham Mubarak: "Regresi Linear (Dasar Teori)". 2019.53

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau tanggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis juga merupakan data, akan tetapi karena kemungkinan bias salah, maka apabila akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan harus diuji lebih dulu dengan menggunakan data hasil observasi. Pengujian hipotesis statistic ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang di uji.⁷⁴ Uji hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

(1) Koefisien Determinasi (Rsquared)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Rsquared yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara

⁷⁴ Yudi Hertanto, "Teori Pengujian Hipotesis", (Artikel:2019), 16 september 2021
<http://medium.com>

masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.⁷⁵

(2) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dikenal dengan Uji Parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.⁷⁶

Uji statistik t atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, (t -test) hasil perhitungan atau t_{hitung} ini selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%) . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$ ⁷⁷

IAIN PALOPO

⁷⁵ Muhammad Ilham Mubarak: “Regresi Linear (Dasar Teori)”, 2019.53

⁷⁶ Anwar Hidayat, “Uji T – Uji Statistik, Statistikian”, (Artikel: 2013), 16 september 2021 <http://www.statistikian.com>

⁷⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv.2017,123

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

a. PT Bank Syariah Mandiri

Sejak awal pendirinya nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM). Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang dususul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipanggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁷⁸

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama, PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT

⁷⁸ Diakses 24 januari 2022, <https://devel01.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>

Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*Dual Banking System*). Kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto,SH, No.23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank syariah mandiri, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya diperbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁷⁹

⁷⁹ Diakses 24 januari 2022, <https://devel01.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>

b. PT Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No.1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk disebut “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 maret 1992 dan telah di daftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 maret 1992 di bawah No.970/1992 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 april 1992 tambahan No.1919A.⁸⁰

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 mei 1992 atau 27 syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya tepatnya pada 27 oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesi (BEI). Selanjutnya, pada 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa

⁸⁰ Diakses 24 januari 2022, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Seiring dengan kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebar sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya diseluruh Indonesia, tetapi juga di luar negeri.⁸¹

c. PT Bank BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Dayanya.⁸²

Visi Misi dan nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah Misinya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai Visi dan Misinya dengan membina

⁸¹ Diakses 24 januari 2022, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>

⁸² Diakses 24 januari 2022, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>

empat nilai utama, yakni profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *Spin-off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, *spin-off* ke Bank Syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan *Standard Governance Bank* dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada 8 Mei 2018.⁸³

2. Pengelolaan Data

Adapun data yang telah diolah data PT Bank Mandiri Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia dan Bank BTPN Syariah.

IAIN PALOPO

⁸³ Diakses 24 Januari 2022, <https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah>

Table 2.3 Data PT Bank Mandiri Syariah

Triwulanan (Periode)	PT Bank Mandiri Syariah				
	ROA	BOPO	CAR	FDR	NPF
Maret/2016	0,65	94,44	13,39	80,16	4,32
Juni/2016	0,62	93,76	13,69	82,31	3,74
September/2016	0,60	93,93	13,50	80,40	3,63
Desember/2016	0,59	94,12	14,01	79,19	3,13
Maret/2017	0,60	93,82	14,40	77,75	3,16
Juni/2017	0,59	93,89	14,37	80,03	3,23
September/2017	0,56	94,22	14,92	78,29	3,12
Desember/2017	0,59	94,44	15,89	77,66	2,71
Maeret/2018	0,79	91,20	15,59	73,92	2,49
Juni/2018	0,89	90,09	15,62	75,47	2,75
September/2018	0,95	89,73	16,46	79,08	2,51
Desember/2018	0,88	91,16	16,26	77,25	1,56
Maret/2019	1,33	86,03	15,62	79,39	1,29
Juni/2019	1,50	83,91	15,84	81,63	1,21
September/2019	1,57	83,28	16,08	81,41	1,07
Desember/2019	1,69	82,89	16,15	75,54	1,00
Maret/2020	1,74	82,87	16,43	74,13	0,95
Juni/2020	1,73	81,26	17,41	74,16	0,88
September/2020	1,68	81,95	17,68	74,56	0,61
Desember/2020	1,65	81.81	16,88	73,98	0,72

(Sumber : Diolah secara manual berdasarkan data dari laporan keuangan triwulanan Bank Mandiri Syariah di website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id)

Table 2.4 Data Bank Muamalat Indonesia Tbk

Triwulanan (Periode)	PT Bank Muamalat Indonesia				
	ROA	BOPO	CAR	FDR	NPF
Maret/2016	0,25	97,32	12,10	97,30	4,33
Juni/2016	0,15	99,00	12,94	99,11	4,61
September/2016	0,13	98,89	12,75	96,47	1,92
Desember/2016	0,22	97,76	12,74	95,13	1,40
Maret/2017	0,12	98,19	12,83	90,93	2,92
Juni/2017	0,15	97,40	12,94	89,00	3,74
September/2017	0,11	98,10	11,58	86,14	3,07
Desember/2017	0,11	97,68	13,62	84,41	2,75
Maeret/2018	0,15	98,03	10,16	88,41	3,45
Juni/2018	0,49	92,78	15,92	84,37	0,88
September/2018	0,35	94,38	12,12	79,03	2,50
Desember/2018	0,08	98,24	12,34	73,18	2,58
Maret/2019	0,02	99,13	12,50	71,17	3,35
Juni/2019	0,02	99,04	12,01	68,05	4,53
September/2019	0,02	98,83	12,42	68,51	4,64
Desember/2019	0,05	99,50	12,42	73,51	4,30
Maret/2020	0,03	97,94	12,12	73,78	4,98
Juni/2020	0,03	98,19	12,13	74,81	4,97
September/2020	0,03	98,38	12,48	73,80	4,95
Desember/2020	0,03	99,45	15,21	69,84	3,95

(Sumber : Diolah secara manual berdasarkan data dari laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia di website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id)

Table 2.5 Data PT Bank BTPN Syariah

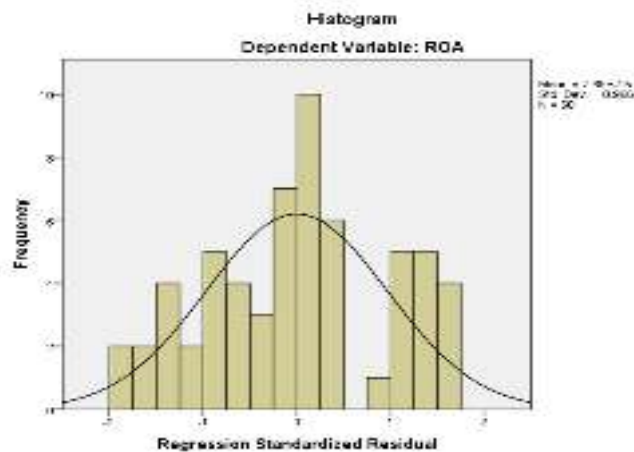
Triwulanan (Periode)	PT BTP Syariah Tbk				
	ROA	BOPO	CAR	FDR	NPF
Maret/2016	6,98	81,14	22,03	96,38	0,17
Juni/2016	7,57	79,17	21,47	91,91	0,13
September/2016	8,40	77,10	23,82	97,47	0,13
Desember/2016	8,98	75,14	23,80	92,75	0,20
Maret/2017	9,97	71,98	23,88	90,82	0,20
Juni/2017	10,38	71,23	24,76	96,82	0,01
September/2017	10,74	70,26	27,26	93,31	0,01
Desember/2017	11,19	68,81	28,91	92,47	0,05
Maeret/2018	12,49	63,82	27,74	93,21	0,02
Juni/2018	12,54	62,90	36,90	97,89	0,01
September/2018	12,39	62,61	39,69	96,03	0,03
Desember/2018	12,37	62,36	40,92	95,60	0,02
Maret/2019	12,68	61,27	39,34	96,03	0,17
Juni/2019	12,73	60,40	39,40	96,17	0,14
September/2019	13,05	59,62	41,11	98,68	0,00
Desember/2019	13,58	58,07	44,57	95,27	0,26
Maret/2020	13,58	54,85	42,44	94,69	0,02
Juni/2020	6,96	72,07	42,28	92,37	0,00
September/2020	5,80	77,20	43,09	98,48	0,00
Desember/2020	7,16	72,42	49,44	97,37	0,02

(Sumber : Diolah secara manual berdasarkan data dari laporan keuangan triwulanan Bank BTPN Syariah di website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id)

3. Hasil Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas



(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Gambar 2.1 Histogram

Pada hasil uji histogram, perhatikan garis melengkung ke atas seperti membentuk gunung. Apabila garis tersebut membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang simetris, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Table 3.1 One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.14109269
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.086
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.705
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Pada hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Tetapi jika menghasilkan nilai dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.⁸⁴ Berdasarkan table 3.1 di atas, nilai sign sebesar 0,704 > dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Table 3.2 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.075	3.461		7.535	.000		
	BOPO	-.377	.033	-1.043	-11.421	.000	.116	8.605
	CAR	-.023	.034	-.052	-.699	.487	.175	5.700
	FDR	.108	.021	.215	5.103	.000	.548	1.826
	NPF	.577	.177	.200	3.262	.002	.257	3.891
a. Dependent Variable: ROA								

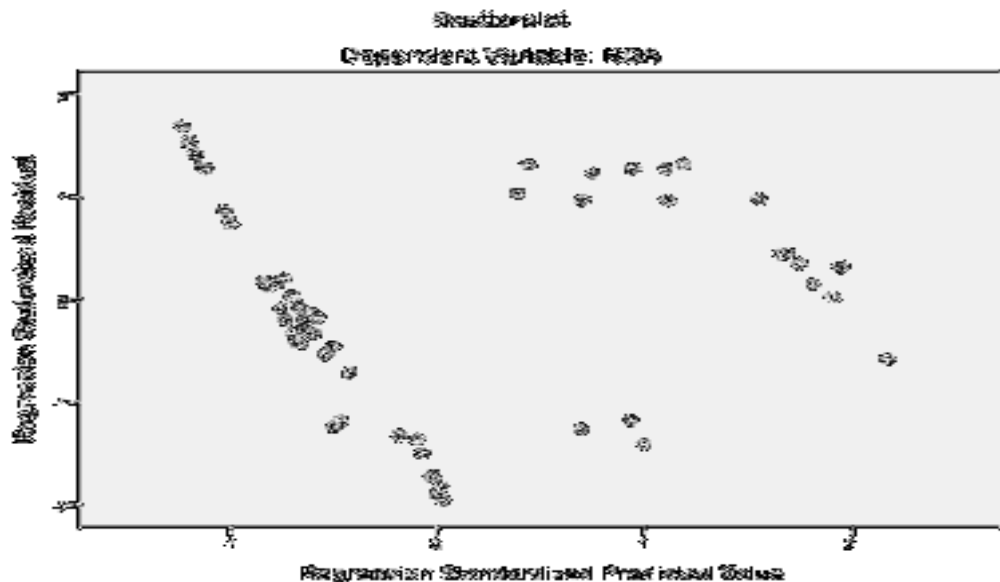
a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Jika menggunakan tolerance, maka nilainya harus lebih besar dari 0,1 , namun jika menggunakan VIF maka nilainya harus lebih kecil dari 10. Dengan begitu dapat dikatakan tidak terjadi kolerasi yang sangat kuat antara setiap variabel bebas (independen). Berdasarkan table 3.2 diatas nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Artinya tidak terjadi gejala multikolineritas.

⁸⁴ Ghozali.I. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8, Semarang : Penerbit Badan Universitas Diponegoro. 2016.

3) Uji Heteroskedastisitas



(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Gambar 2.2 Uji Heteroskedastisitas

Jika titik-titik data menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag, menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat titik-titik tidak menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu. Maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Table 3.4 Output Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.943	1.18186	.289

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Berdasarkan table 3.4 diatas, maka diketahui bahwa nilai DW sebesar 0,289. Nilai tersebut terletak antara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi masalah autokolerasi.

a. Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26.075	3.461	7.535	.000		
	BOPO	-.377	.033	-1.043	.000	.116	8.605
	CAR	-.023	.034	-.052	.487	.175	5.700
	FDR	.108	.021	.215	.000	.548	1.826
	NPF	.577	.177	.200	.002	.257	3.891

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu rasio Efisiensi Operasional (BOPO) (X_1), Kecukupan Modal (CAR) (X_2), Likuiditas (FDR) (X_3) dan Pembiayaan Macet (NPF) (X_4) terhadap ROA (Y). Analisis linear berganda ini dilakukan setelah variabel-variabel dalam penelitian ini telah lolos dalam uji asumsi klasik sehingga data layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh hasil Uji-T dan diperoleh pula hasil persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 3.5 diatas.

Berdasarkan hasil pengujian model regresi tersebut, maka model regresi yang menyatakan pengaruh rasio BOPO (X_1), rasio CAR (X_2), rasio FDR (X_3) dan rasio NPF (X_4) terhadap bank syariah dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 26.075 - 0,337X_1 - 0,023 X_2 + 0,108 X_3 + 0,577 X_4$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

- Nilai constant sebesar 26.075 yang berarti jika variabel rasio BOPO (X_1), rasio CAR (X_2), rasio FDR (X_3) dan rasio NPF (X_4) sama dengan nol, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 23,904.
- Koefisien regresi rasio BOPO (X_1) sebesar (-0,337) yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan rasio jumlah Efisiensi Operasional sebesar Rp 1 maka ROA perbankan syariah akan mengalami penurunan sebesar (-0,337).
- Koefisien regresi rasio CAR (X_2) sebesar (-0,023) yang artinya apabila terjadi peningkatan rasio Kecukupan Modal sebesar Rp 1 maka ROA Perbankan Syariah akan mengalami penurunan sebesar (-0,023).
- Koefisien regresi rasio FDR (X_3) sebesar 0,108 yang artinya apabila terjadi peningkatan rasio Likuiditas sebesar Rp 1 maka ROA Perbankan Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,108.
- Koefisien regresi rasio NPF (X_4) sebesar 0,577 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel NPF sebesar Rp 1, maka ROA Perbankan Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0,577.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Rsquared*)

Tabel 3.6 Koefisien Determinasi (*Rsquared*)

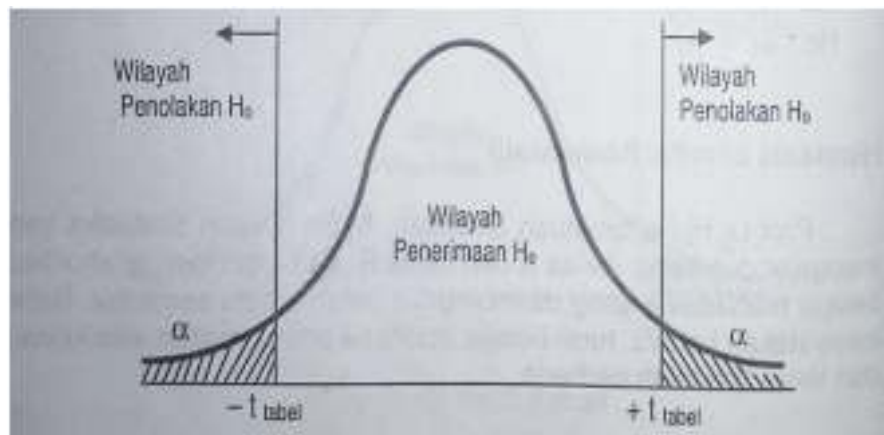
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.943	1.18186	.289
a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

Table *Model Summary* menyajikan nilai *Koefisien Determinasi (Rsquared)* yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) menjelaskan variabel dependen (Y). Dari tabel 3.5 diperoleh besarnya kemampuan Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Pembiayaan Macet menerangkan variasi dari tingkat profitabilitas bank syariah sebesar 0,947 atau 94,7%, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

IAIN PALOPO

2) Uji Parsial (Uji-T)



(Sumber: Riduwan, Metode dan Teknik Menyusun Tesis. 2010)

Gambar 2.3 Uji Dua Pihak

Kriteria pengujian dua pihak:

Jika: $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < +t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kesimpulan:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima⁸⁵

Tabel 3.7 Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.075	3.461	7.535	.000		
	BOPO	-.377	.033	-11.421	.000	.116	8.605
	CAR	-.023	.034	-.052	.487	.175	5.700
	FDR	.108	.021	.215	.510	.548	1.826
	NPF	.577	.177	.200	.326	.257	3.891

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20)

⁸⁵ Riduwan: "Metode dan Teknik Menyusun Tesis", (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 47-48

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, hasil uji masing-masing variabel dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67303 dengan tingkat kesalahan 5%(0,05), maka diperoleh:

- 1) Uji t terhadap variabel rasio Efisiensi Operasional (X_1) rasio BOPO diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-11,421) dan nilai signifikansi sebesar 0,000, $t_{hitung} (-11,421) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 ditolak. Berpengaruh negatif dan signifikan rasio Efisiensi Operasional terhadap ROA Bank Syariah sehingga penurunan rasio Efisiensi Operasional (BOPO) mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA.
- 2) Uji t terhadap variabel rasio Kecukupan Modal (X_2) rasio CAR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar (-0,699) dan nilai signifikansi sebesar 0,487, $t_{hitung} (-0,699) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,487) > (0,05)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan rasio Kecukupan Modal terhadap ROA Bank Syariah.
- 3) Uji t terhadap variabel rasio Likuiditas (X_3) rasio FDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,103 nilai signifikansi 0,000, $t_{hitung} (5,103) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berpengaruh positif dan signifikan variabel rasio Likuiditas terhadap ROA Bank Syariah yang bermakna peningkatan variabel rasio Likuiditas (FDR) akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA.
- 4) Uji t terhadap variabel rasio Pembiayaan Macet (X_4) rasio NPF diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,262 nilai signifikansi 0,0221, $t_{hitung} (3,262) > t_{tabel} (1,67303)$

dan nilai signifikansi $(0,002) < (0,005)$. Maka dapat disimpulkan H_0 tolak dan H_1 diterima. Berpengaruh positif dan signifikan rasio pembiayaan macet terhadap ROA Bank Syariah sehingga apabila penurunan rasio Pembiayaan Macet (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Dari hasil Uji t variabel rasio Efisiensi Operasional (X_1) rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah sehingga apabila rasio Efisiensi Operasional (BOPO) mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi nilai profitabilitas bank syariah dari sisi ROA. Hal ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Albert Stephen A.S, (2018) dengan judul “ Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (2012-2016)”, yakni BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan asset. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA bank syariah. Semakin tinggi rasio BOPO, kinerja bank syariah akan semakin menurun.⁸⁶

⁸⁶ Albert Stephen A.S, “Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta:2018).35

2) Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Variabel rasio Kecukupan Modal (X_2) rasio CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Sehingga rasio Kecukupan Modal (CAR) tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albert Stephen A.S (2018) dan Rohmatul Ummah (2010), berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini berarti jika CAR mengalami penurunan, maka semakin rendah kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko. Atau dengan kata lain semakin rendah kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya kinerja bank akan mengalami penurunan (ROA). Begitu pula sebaliknya⁸⁷.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Variabel rasio Likuiditas (X_3) rasio FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah yang bermakna peningkatan variabel rasio Likuiditas (FDR) akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA. Penelitian ini didukung oleh penelitian Albert Stephen A.S, (2018) dimana rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan asset. Rasio FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Hal ini berarti semakin tinggi FDR maka

⁸⁷ Albert Stephen A.S, "Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)", Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta:2018).34

semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.⁸⁸

4) Pengaruh Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

Variabel rasio Pembiayaan Macet (X_4) rasio NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah sehingga apabila penurunan rasio Pembiayaan Macet (NPF) akan meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah dari sisi ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2019) dengan judul “Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode (2011-2018)” bahwa rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti adanya perbedaan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi NPF yang lebih besar tidak secara langsung memberikan penurunan laba. Adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang. Jika NPF telah berkurang maka ROA perbankan syariah akan mengalami peningkatan.⁸⁹

⁸⁸ Albert Stephen A.S, “Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)”, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. (Jakarta:2018).35

⁸⁹ Megawati, “ Pengaruh DPK,FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018”, Skripsi (Purwokerto:2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperoleh:

1. Dari hasil uji t variabel rasio Efisiensi Operasional (X_1) rasio BOPO diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -11,421 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, $t_{hitung} (-11,421) < t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < (0,05)$. Artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
2. Dari hasil uji t variabel rasio Kecukupan Modal (X_2) rasio CAR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,699 dan nilai signifikansi sebesar 0,775, $t_{hitung} (-0,699) > t_{tabel} (-1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,487) > (0,05)$. Artinya berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
3. Dari hasil uji t variabel rasio Likuiditas (X_3) rasio FDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,103 nilai signifikansi 0,000, $t_{hitung} (5,103) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
4. Dari hasil uji t variabel rasio Pembiayaan Macet (X_4) rasio NPF diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,262 nilai signifikansi 0,021, $t_{hitung} (3,262) > t_{tabel} (1,67303)$ dan nilai signifikansi $(0,002) < (0,005)$. Artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

B. SARAN

1. Bagi pihak Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Dan Bank BTPN Syariah agar dapat memaksimalkan serta menjaga kestabilan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) atau penyaluran pembiayaan dan NPF (*Non Performing Financing*). Karena keempat variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap ROA (*Return On asset*). Agar tingkat Profitabilitas bank selalu terjaga dan bank dapat menciptakan laba yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, mengganti faktor-faktor lain atau menggunakan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Stephen Albert, “Pengaruh Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Pembiayaan Serta Implikasinya Pada Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2012-2016)”. (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018).
- Rofi’I Andrianas. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Beban Operasional – Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah”. (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018).
- Soshum Ali, “Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik”. 30 september 2021, <https://www.ruanggur.com/>
- Aulia Tasman, M. Hafidz Aim: Ekonomi Manajerial dengan Pendekatan Matematis. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- Anton Suyatno: Kepastian Hukum Dalam Penyelesaian Kredit Macet Melalui Eksekusi Jaminan Hak Tanggungan Tanpa Proses Gugatan Pengadilan . (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016).
- Hidayat Anwar, “Uji T – Uji Statistik, Statistikian”, 16 september 2021, <http://www.statistikian.com>
- Bacharuddin Jusuf, “Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan”, 12 september 2021, <http://www.ojk.go.id/>
- Benyamin Molan: Glosarium Prentice Hall Untuk Manajemen dan Pemasaran. (Jakarta: Prenhalindo, 2002).
- Dendawijaya Lukman: Manajemen Perbankan. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).
- Mauliza Desssy, “Pengaruh Kecukupan Modal Dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. (Jurnal Akuntansi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh), Vol.1, No.1, (2016).
- Widyaningsih Fatma, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktifitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi: Yogyakarta), 2016.
- Kasmir: Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018).
- Sandu Siyoto, M.Ali Sodik: Dasar Metodologi Penelitian, 2015.

Mulyono, “Analisis Uji Asumsi Klasik, SCS Business Mathematic and Statistic”, Management Dept. Binus Business School Undergraduate Program. “Artikel: University Business School, 2019).

Krisnawati Ega, “Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Daftar Tokoh Pemikirnya”, 12 september 2021, <https://tirto.id/>

Fero Poerbonegoro: Embracing new opportunities, PT. Bank BNI syariah, (Jakarta : Laporan Tahunan Bank BNI Syariah, 2020).

Gunawan Setyo Utomo : Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah Dimasa Pandemi, (Jakarta: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia, 2020).

Ghozali. I: Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

<https://devel01.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah> (Diakses 24 januari 2022).

<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> (Diakses 24 januari 2022).

<https://www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah> (Diakses 24 januari 2022).

Layaman, Qoonitah Fitri Al-Nisa, “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015

Lukman Dendawijaya: Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009

Muhammad Ilham : Regresi Linear (Dasar Teori), Jakarta: 2019.

Mulya Effendi : Analisis kinerja perseroan, PT Bank Syariah Mandiri, “Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Megawati, “Pengaruh DPK,FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Di Indonesia Periode 2011-2018”, (Purwokerto: 2019).

Muhammad Gade: Teori Akuntansi. (Jakarat: Almahira, 2009).

Mardiasmo: Akuntanis Sektor Publik, CV Andi Offset. (Yogyakarta: 2009).

Modigliani. *op.cit*

M. Nur Rianto: Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah. (Bandung : Alfabeth, 2012).

Hadi M, “Teori Likuiditas”. 15 september 2021, <https://dspace.uui.ac.id/>

Ahmadi Nur, “Analisis pengaruh CAR, FDR dan ROA dan ROE Pada Perusahaan Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Jurnal: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

Saputra Nopa, “Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan, Vol. No.1”, (Jurnal: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Baturaja, 2021).

O.P Simorangkir: Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003).

Peraturan Bank Indonesia No.5/12/PBI/2003 Tanggal 17 juli 2003, Dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang “Penilaian Terhadap Faktor Permodalan Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”.

T Pita , “Definisi rasio BOPO Bank Cara Analisis dan Interpretasi”, 30 september 2021, <https://www.invesnesia.com/>

Rahim, Rida. “Analisis Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (studi kasus BSM dan BNI Syariah)”. (Jurnal: Bisnis & Manajemen, 4 (3), 2008).

Riduan: Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 47-48

Ummah Rohmatul, “Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Syariah ”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah , (2010).

Maisarah Siti, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016”, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Bandung: 2014).

Wahyuni Sri, “Dampak Pembiayaan Bermasalah terhadap tingkat likuiditas pada PT. BPR Syariah”, 2 Oktober 2021, <https://repository.umsu.ac.id>

Slamet Munawir: Analisi laporan keuangan. (Yogyakarta: Liberty, 2002).

Sriharyati, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29DKBU tanggal 31 juli 2013, Tentang “Biaya Operasional Pendapatan Operasional”, 12 September 2021, <https://www.ojk.go.id/>

Somantri, Wawan Sukmana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Jurnal: 2019).

Hartini Titin, “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia”, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2016).

Ubaidillah, “Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah : Strategi Penanganan dan Penyelesaiannya”. (Skripsi: IAIN Purwakerto, 2018).

Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin: Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010).

Puspasari Wiwit, POJK No.11/pojk.03/2020 tentang “stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran *corona virus disease* 2019”, 12 September 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/>

Kuswahariani Wulandari, :Aplikasi Bisnis Dan Manajemen, Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. vol.6 no.1”, (Jurnal: 2020).

Hertanto Yudi, “Teori Pengujian Hiptesis”, 16 september 2021,

IAIN PALOPO

The logo of IAIN Palopo is a hexagonal emblem. It features a light green outer border. Inside, there is a stylized green minaret with a pointed top. Below the minaret, there is a green book with a white pen nib resting on it. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan

PT BANK SYARIAH INDONESIA

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
			Maret 2017	Maret 2016
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			14.40	13.39
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			3.80	5.44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			3.83	5.28
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2.50	3.13
5. NPF gross			4.91	6.42
6. NPF net			3.16	4.32
7. Return On Assets (ROA)			0.60	0.56
8. Return On Equity (ROE)			5.83	5.61
9. Net Imbalan (NI)			6.26	5.81
10. Net Operating Margin (NOM)			0.68	0.60
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			93.82	94.44
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			29.17	27.07
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			77.75	80.16
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan
Triwulanan
30 Juni 2017
PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Juni 2017	Juni 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		14.37	13.69
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.83	4.66
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.87	4.69
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.33	2.94
5.	NPF gross		4.85	5.58
6.	NPF net		3.23	3.74
7.	Return On Assets (ROA)		0.59	0.62
8.	Return On Equity (ROE)		5.80	6.14
9.	Net Imbalan (NI)		7.13	6.54
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.67	0.67
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		93.89	93.76
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		32.43	27.88
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		80.03	82.31
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			September 2017	September 2016
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			14.92	13.50
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			3.83	4.40
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			3.67	4.43
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2.24	2.75
5. NPF gross			4.69	5.43
6. NPF net			3.12	3.63
7. Return On Assets (ROA)			0.56	0.60
8. Return On Equity (ROE)			5.53	5.98
9. Net Imbalan (NI)			6.47	6.01
10. Net Operating Margin (NOM)			0.63	0.65
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			94.22	93.93
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			33.34	27.54
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			78.29	80.40
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Desember 2017	Desember 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		15.89	14.01
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.65	4.00
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.50	4.03
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.46	2.76
5.	NPF gross		4.53	4.92
6.	NPF net		2.71	3.13
7.	Return On Assets (ROA)		0.59	0.59
8.	Return On Equity (ROE)		5.71	5.81
9.	Net Imbalan (NI)		7.35	6.75
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.61	0.64
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		94.44	94.12
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		34.44	29.43
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		77.66	79.19
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Maret 2019	Maret 2018
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			15.62	15.59
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			2.31	3.05
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			2.34	2.93
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2.47	2.08
5. NPF gross			3.06	3.97
6. NPF net			1.29	2.49
7. Return On Assets (ROA)			1.33	0.79
8. Return On Equity (ROE)			12.59	6.85
9. Net Imbalan (NI)			6.16	6.45
10. Net Operating Margin (NOM)			1.46	0.89
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			86.03	91.20
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			37.02	34.07
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			79.39	73.92
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Jun 2019	Jun 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		15.84	15.62
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.20	3.06
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.22	2.92
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.37	2.12
5.	NPF gross		2.89	3.97
6.	NPF net		1.21	2.75
7.	Return On Assets (ROA)		1.50	0.89
8.	Return On Equity (ROE)		14.01	7.31
9.	Net Imbalan (NI)		6.05	6.05
10.	Net Operating Margin (NOM)		1.67	1.00
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		83.91	90.09
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		36.70	34.73
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		81.63	75.47
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			September 2019	September 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		16.08	16.46
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.04	2.81
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.07	2.76
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.24	2.10
5.	NPF gross		2.66	3.65
6.	NPF net		1.07	2.51
7.	Return On Assets (ROA)		1.57	0.95
8.	Return On Equity (ROE)		14.55	7.98
9.	Net Imbalan (NI)		6.10	6.16
10.	Net Operating Margin (NOM)		1.73	1.05
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		83.28	89.73
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		36.94	36.58
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		81.41	79.08
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Desember 2019	Desember 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		16.15	16.26
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.71	2.41
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.74	2.45
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.89	2.48
5.	NPF gross		2.44	3.28
6.	NPF net		1.00	1.56
7.	Return On Assets (ROA)		1.69	0.88
8.	Return On Equity (ROE)		15.65	8.21
9.	Net Imbalan (NI)		6.02	6.18
10.	Net Operating Margin (NOM)		1.85	0.96
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		82.89	91.16
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		37.60	36.32
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		75.54	77.25
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		16.43	15.62
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.71	2.31
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.74	2.34
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.94	2.47
5.	NPF gross		2.49	3.06
6.	NPF net		0.95	1.29
7.	Return On Assets (ROA)		1.74	1.33
8.	Return On Equity (ROE)		16.39	12.59
9.	Net Imbalan (NI)		6.06	6.16
10.	Net Operating Margin (NOM)		1.75	1.46
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		82.87	86.03
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		37.94	37.02
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.13	79.39
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Jun 2020	Jun 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		17.41	15.84
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.74	2.20
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.76	2.22
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.43	2.37
5.	NPF gross		2.57	2.89
6.	NPF net		0.88	1.21
7.	Return On Assets (ROA)		1.73	1.50
8.	Return On Equity (ROE)		15.71	14.01
9.	Net Imbalan (NI)		6.09	6.05
10.	Net Operating Margin (NOM)		1.84	1.67
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		81.26	83.91
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		38.75	36.70
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.16	81.63
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			September 2020	September 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		17.68	16.08
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.81	2.04
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.84	2.07
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.64	2.24
5.	Non Performing Financing (NPF) gross		2.66	2.66
6.	Non Performing Financing (NPF) net		0.61	1.07
7.	Return On Asset (ROA)		1.68	1.57
8.	Return On Equity (ROE)		15.24	14.55
9.	Net Imbalan (NI)		6.10	6.10
10.	Net Operation Margin (NOM)		1.77	1.73
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		81.95	83.28
12.	Cost to Income Ratio (CIR)		47.01	55.74
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		36.79	36.94
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.56	81.41
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
i.	Pihak Terkait		0.00	0.00
ii.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT. Bank Syariah Mandiri

Pos-pos			Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		16.88	16.15
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.69	1.71
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.71	1.74
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.75	1.89
5.	Non Performing Financing (NPF) gross		2.51	2.44
6.	Non Performing Financing (NPF) net		0.72	1.00
7.	Return On Asset (ROA)		1.65	1.69
8.	Return On Equity (ROE)		15.03	15.65
9.	Net Imbalan (NI)		6.07	6.02
10.	Net Operation Margin (NOM)		1.76	1.85
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		81.81	82.89
12.	Cost to Income Ratio (CIR)		51.66	56.18
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		35.80	37.60
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		73.98	75.54
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
	i. Pihak Terkait		0.00	0.00
	ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Maret 2017	Maret 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		23.88	22.03
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.38	1.05
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.34	0.98
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.97	1.45
5.	NPF gross		1.74	1.22
6.	NPF net		0.20	0.17
7.	Return On Assets (ROA)		9.97	6.98
8.	Return On Equity (ROE)		34.19	23.98
9.	Net Imbalan (NI)		37.18	35.20
10.	Net Operating Margin (NOM)		11.86	7.90
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		71.98	81.14
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.00	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		90.82	96.38
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Juni 2017	Juni 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		24.76	21.47
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.39	0.98
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.36	0.92
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.19	1.45
5.	NPF gross		1.70	1.18
6.	NPF net		0.01	0.13
7.	Return On Assets (ROA)		10.38	7.57
8.	Return On Equity (ROE)		35.00	27.13
9.	Net Imbalan (NI)		36.73	34.87
10.	Net Operating Margin (NOM)		11.98	8.53
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		71.23	79.17
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.00	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		96.82	91.91
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			September 2017	September 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		27.26	23.82
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.27	1.22
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.25	1.16
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.20	1.77
5.	NPF gross		1.66	1.41
6.	NPF net		0.01	0.13
7.	Return On Assets (ROA)		10.74	8.40
8.	Return On Equity (ROE)		35.63	29.61
9.	Net Imbalan (NI)		36.44	35.65
10.	Net Operating Margin (NOM)		12.29	9.53
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		70.26	77.10
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.00	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		93.31	97.47
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Desember 2017	Desember 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		28.91	23.80
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.23	1.27
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.23	1.21
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.92	1.81
5.	NPF gross		1.67	1.53
6.	NPF net		0.05	0.20
7.	Return On Assets (ROA)		11.19	8.98
8.	Return On Equity (ROE)		36.50	31.71
9.	Net Imbalan (NI)		35.96	35.78
10.	Net Operating Margin (NOM)		12.69	10.20
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		68.81	75.14
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.00	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		92.47	92.75
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Maret 2019	Maret 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		39.34	27.74
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		0.92	1.22
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		0.91	1.22
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.08	1.94
5.	NPF gross		1.38	1.67
6.	NPF net		0.17	0.02
7.	Return On Assets (ROA)		12.68	12.49
8.	Return On Equity (ROE)		28.75	37.16
9.	Net Imbalan (NI)		30.76	34.09
10.	Net Operating Margin (NOM)		13.87	13.79
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		61.27	63.82
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.00	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		96.03	93.21
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Juni 2019	Juni 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		39.40	36.90
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		0.90	1.18
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		0.90	1.18
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.00	1.87
5.	NPF gross		1.34	1.65
6.	NPF net		0.14	0.01
7.	Return On Assets (ROA)		12.73	12.54
8.	Return On Equity (ROE)		29.30	33.92
9.	Net Imbalan (NI)		30.88	33.50
10.	Net Operating Margin (NOM)		13.88	13.83
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		60.40	62.90
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.06	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		96.17	97.89
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			September 2019	September 2018
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			41.11	39.69
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			0.87	1.06
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			0.87	1.06
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2.06	1.93
5. NPF gross			1.30	1.56
6. NPF net			0.00	0.03
7. Return On Assets (ROA)			13.05	12.39
8. Return On Equity (ROE)			30.15	31.79
9. Net Imbalan (NI)			31.16	32.77
10. Net Operating Margin (NOM)			14.22	13.62
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			59.62	62.61
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			0.24	0.00
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			98.68	96.03
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Desember 2019	Desember 2018
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			44.57	40.92
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			0.89	0.93
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			0.89	0.93
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			2.12	1.99
5. NPF gross			1.36	1.39
6. NPF net			0.26	0.02
7. Return On Assets (ROA)			13.58	12.37
8. Return On Equity (ROE)			31.20	30.82
9. Net Imbalan (NI)			31.33	32.42
10. Net Operating Margin (NOM)			14.86	13.61
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			58.07	62.36
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			0.32	0.00
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			95.27	95.60
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		42.44	39.34
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		0.92	0.92
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		0.92	0.91
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.12	2.08
5.	NPF gross		1.43	1.38
6.	NPF net		0.02	0.17
7.	Return On Assets (ROA)		13.58	12.68
8.	Return On Equity (ROE)		29.77	28.75
9.	Net Imbalan (NI)		29.59	30.76
10.	Net Operating Margin (NOM)		14.97	13.87
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		54.85	61.27
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.32	0.00
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		94.69	96.03
Kepatuhan (Compliance)				
1. a.	Persentase Pelanggaran BMPD			
1.	Pihak Terkait		0.00	0.00
2.	Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b.	Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			42.28	39.40
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			1.13	0.90
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			1.13	0.90
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			3.97	2.00
5. NPF gross			1.79	1.34
6. NPF net			0.00	0.14
7. Return On Assets (ROA)			6.96	12.73
8. Return On Equity (ROE)			15.19	29.30
9. Net Imbalan (NI)			23.73	30.88
10. Net Operating Margin (NOM)			7.53	13.88
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			72.07	60.40
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			0.21	0.06
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)			92.37	96.17
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait			0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD				

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			September 2020	September 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		43.09	41.11
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.19	0.87
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.19	0.87
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		5.89	2.06
5.	Non Performing Financing (NPF) gross		1.87	1.30
6.	Non Performing Financing (NPF) net		0.00	0.00
7.	Return On Asset (ROA)		5.80	13.05
8.	Return On Equity (ROE)		12.79	30.15
9.	Net Imbalan (NI)		24.13	31.16
10.	Net Operation Margin (NOM)		6.20	14.22
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		77.20	59.62
12.	Cost to Income Ratio (CIR)		43.90	46.41
13.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		0.12	0.24
14.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		98.48	98.68
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
	i. Pihak Terkait		0.00	0.00
	ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

PT BANK BTPN SYARIAH TBK

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

Pos-pos			Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)			49.44	44.57
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif			1.22	0.89
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif			1.22	0.89
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif			5.68	2.12
5. Non Performing Financing (NPF) gross			1.91	1.36
6. Non Performing Financing (NPF) net			0.02	0.26
7. Return On Asset (ROA)			7.16	13.58
8. Return On Equity (ROE)			16.08	31.20
9. Net Imbalan (NI)			24.76	31.33
10. Net Operation Margin (NOM)			7.68	14.86
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)			72.42	58.07
12. Cost to Income Ratio (CIR)			44.68	44.50
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan			0.09	0.32
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)			97.37	95.27
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait			0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait			0.00	0.00

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			
		Maret 2017	Maret 2016
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.83	12.10
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		4.16	5.56
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.91	5.57
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		3.26	2.88
5. NPF gross		4.56	6.07
6. NPF net		2.92	4.33
7. Return On Assets (ROA)		0.12	0.25
8. Return On Equity (ROE)		1.83	3.76
9. Net Imbalan (NI)		2.74	3.67
10. Net Operating Margin (NOM)		0.16	0.30
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98.19	97.32
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		54.12	54.77
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		90.93	97.30
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD			
1. Pihak Terkait		0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
			Juni 2017	Juni 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.94	12.94
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.97	6.09
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4.31	6.10
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.67	4.22
5.	NPF gross		4.95	7.23
6.	NPF net		3.74	4.61
7.	Return On Assets (ROA)		0.15	0.15
8.	Return On Equity (ROE)		2.25	2.10
9.	Net Imbalan (NI)		2.69	3.65
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.23	0.09
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		97.40	99.00
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		52.51	54.89
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		89.00	99.11
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			September 2017	September 2016
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		11.58	12.75
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		4.17	3.80
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.91	3.83
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.62	4.27
5.	NPF gross		4.54	4.43
6.	NPF net		3.07	1.92
7.	Return On Assets (ROA)		0.11	0.13
8.	Return On Equity (ROE)		1.70	1.89
9.	Net Imbalan (NI)		2.63	3.47
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.17	0.10
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98.10	98.89
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		51.17	55.06
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		86.14	96.47
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		Desember 2017	Desember 2016
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		13.62	12.74
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		4.36	3.65
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.88	3.34
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.65	3.31
5. NPF gross		4.43	3.83
6. NPF net		2.75	1.40
7. Return On Assets (ROA)		0.11	0.22
8. Return On Equity (ROE)		0.87	3.00
9. Net Imbalan (NI)		2.48	3.21
10. Net Operating Margin (NOM)		0.21	0.20
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		97.68	97.76
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		49.87	54.31
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		84.41	95.13
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD			
1. Pihak Terkait		0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
			Maret 2019	Maret 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.58	10.16
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.90	4.22
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.11	4.21
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.78	2.45
5.	NPF gross		4.43	4.76
6.	NPF net		3.35	3.45
7.	Return On Assets (ROA)		0.02	0.15
8.	Return On Equity (ROE)		0.25	1.50
9.	Net Imbalan (NI)		0.87	2.60
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.08	0.17
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		99.13	98.03
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		50.72	49.07
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		71.17	88.41
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
			Juni 2019	Juni 2018
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.01	15.92
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.56	1.21
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.80	1.27
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.39	3.11
5.	NPF gross		5.41	1.65
6.	NPF net		4.53	0.88
7.	Return On Assets (ROA)		0.02	0.49
8.	Return On Equity (ROE)		0.27	5.00
9.	Net Imbalan (NI)		0.86	2.67
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.08	0.66
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		99.04	92.78
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		50.22	47.67
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		68.05	84.37
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			
		September 2019	September 2018
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.42	12.12
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.66	2.10
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.90	2.25
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.37	2.69
5. NPF gross		5.64	2.98
6. NPF net		4.64	2.50
7. Return On Assets (ROA)		0.02	0.35
8. Return On Equity (ROE)		0.26	3.69
9. Net Imbalan (NI)		1.50	2.67
10. Net Operating Margin (NOM)		0.10	0.49
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98.83	94.38
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		49.82	49.24
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		68.51	79.03
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD			
1. Pihak Terkait		0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		Desember 2019	Desember 2018
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.42	12.34
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.43	2.60
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.67	2.74
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.34	2.22
5. NPF gross		5.22	3.87
6. NPF net		4.30	2.58
7. Return On Assets (ROA)		0.05	0.08
8. Return On Equity (ROE)		0.45	1.16
9. Net Imbalan (NI)		0.83	2.22
10. Net Operating Margin (NOM)		0.04	0.15
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		99.50	98.24
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		50.08	50.59
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		73.51	73.18
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD			
1. Pihak Terkait		0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			
		Maret 2020	Maret 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.12	12.58
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.84	2.90
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4.02	3.11
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.27	1.78
5. NPF gross		5.62	4.43
6. NPF net		4.98	3.35
7. Return On Assets (ROA)		0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)		0.30	0.25
9. Net Imbalan (NI)		1.17	0.87
10. Net Operating Margin (NOM)		0.15	0.08
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		97.94	99.13
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		49.45	50.72
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)		73.78	71.17
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD			
1. Pihak Terkait		0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos				
			Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja				
1.	Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		12.13	12.01
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.71	3.56
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		4.00	3.80
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.20	1.39
5.	NPF gross		5.70	5.41
6.	NPF net		4.97	4.53
7.	Return On Assets (ROA)		0.03	0.02
8.	Return On Equity (ROE)		0.30	0.27
9.	Net Imbalan (NI)		1.34	0.86
10.	Net Operating Margin (NOM)		0.13	0.08
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98.19	99.04
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		51.21	50.22
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.81	68.05
Kepatuhan (Compliance)				
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD			
	1. Pihak Terkait		0.00	0.00
	2. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00
	b. Persentase Pelampauan BMPD			

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			
		September 2020	September 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		12.48	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		3.71	3.66
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.99	3.90
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.46	1.37
5. Non Performing Financing (NPF) gross		5.69	5.64
6. Non Performing Financing (NPF) net		4.95	4.64
7. Return On Asset (ROA)		0.03	0.02
8. Return On Equity (ROE)		0.29	0.26
9. Net Imbalan (NI)		1.28	0.82
10. Net Operation Margin (NOM)		0.12	0.10
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		98.38	98.83
12. Cost to Income Ratio (CIR)		46.51	41.61
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		51.65	49.82
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		73.80	68.51
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
i. Pihak Terkait		0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

PT BANK MUAMALAT INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos			
		Desember 2020	Desember 2019
Rasio Kinerja			
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)		15.21	12.42
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		2.99	3.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3.30	3.67
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		1.41	1.34
5. Non Performing Financing (NPF) gross		4.81	5.22
6. Non Performing Financing (NPF) net		3.95	4.30
7. Return On Asset (ROA)		0.03	0.05
8. Return On Equity (ROE)		0.29	0.45
9. Net Imbalan (NI)		1.94	0.83
10. Net Operation Margin (NOM)		0.04	0.04
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		99.45	99.50
12. Cost to Income Ratio (CIR)		98.27	98.50
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		51.91	50.08
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		69.84	73.51
Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)			
i. Pihak Terkait		0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00	0.00

RIWAYAT HIDUP



Musdalifa M, lahir di Kalotok pada tanggal 18 September 1998. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Mahmuddin dan ibu bernama Wasita. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Rampoang Kelurahan To'Bulung Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 004 Kalotok. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Al-jihad Buangin hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 18 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : *musdalifam18@gmail.com*